

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI
SMA NEGERI 3 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**MERI MAULINA
NIM: 1012020020**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI KOTA LANGSA
2024 M / 1446 H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 3
LANGSA**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Insitut Agama Islam Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh :

MERI MAULINA
NIM. 1012020020

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dr. Basri, MA

NIP. 196702141998021001

Pembimbing II



Nani Endri Santi, MA
NIP. 198506102020122009

PENGESAHAN PENGUJI
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 3
LANGSA
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 26 Juli 2024 M
20 Muharram 1446 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Dr. Basri, MA

NIP. 196702141998021001

Sekretarasi,



Nani Endri Santi, MA

NIP. 198506102020122009

Anggota


Dr. Lathifah Hanum, MA

NIP. 198203142014112002

Anggota,



Nur Asma, M.Pd.I

NIP. 198205292024212016

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,




Dr. Amiruddin, MA

NIP. 197609092008011013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas kepada penulis dan kita semua, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para penerusnya yang telah setia, tulus dan ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Langsa”** guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf, MA, Selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Dr. Basri, MA, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nani Endri Santi, MA, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran

untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. SMA Negeri 3 Langsa khususnya kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru dan siswa kelas X yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya, Ayahanda Saleh dan Ibunda Bariah, Abang saya Safrizal, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a.
7. Serta teman-teman mahasiswa program studi S1 Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, dan teman saya Delvia, Ghaita, Iswantinur, Niswatul Khaira, yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt, senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhi kata peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksempurnaanya dalam skripsi ini.

Langsa, Juli 2024
Peneliti

Meri Maulina
101202002020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Terdahulu	6
G. Penjelasan Istilah	8
H. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : KAJIAN TEORITIS	11
A. Kurikulum Merdeka	11
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	11
2. Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka	12
3. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka	17
4. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	18
5. Keunggulan Kurikulum Merdeka	20
B. Karakter	21
1. Pengertian Pembentukan Karakter	21
2. Karakter dalam Kurikulum merdeka	22
BAB III : METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Sumber Data Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34

E. Teknis Analisis Data	35
F. Keabsahan Data.....	37
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 3 Langsa.....	38
1. Sejarah SMA Negeri 3 Langsa.....	38
2. Identitas Sekolah	39
3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Langsa	40
4. Struktur Organisasi.....	40
5. Sarana dan Prasarana	41
6. Data Jumlah Guru.....	42
B. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Langsa.....	44
C. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Langsa	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi.....	40
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana.....	41
Tabel 4.3 Data Jumlah Guru.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan FTIK IAIN Langsa tentang Penetapan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Dinas Pendidikan
Lampiran 4	Surat Keterangan dari Dinas Pendidikan
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 6	Instrumen Observasi, Wawancara, Dokumentasi
Lampiran 7	Hasil Wawancara Peneliti
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Meri Maulina NIM 1012020020, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah SMA Negeri 3 langsa.

Pembimbing 1. Dr. Basri, MA 2. Nani Endri Santi, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa dan dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan analisis lapangan (*Field Research*), sumber data berasal dari sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian bahwasannya implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran dan proyek yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membaca do'a sebelum belajar, membaca asmaul husna dan yasin setiap hari jum'at, mebiasakan senyum, sapa, ramah ketika bertemu guru dan melakukan sholat zuhur berjama'ah di mushollah. Berkhebinekaan global, berdiskusi setiap kelompok. Mandiri, mengerjakan soal uraian, membuat pertanyaan, meringkas materi, dan menghafalkan surat-surat pendek. Bergotong Royong, menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah. Kritis, aktif mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung, interaksi dengan lingkungan dan mengenai materi pembelajaran. Kreatif, membuat asam sunti dan karya seni dari bahan bekas pakai. Dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan proses pembelajaran dan proyek terbentuklah karakter gotong royong, siswa saling tolong menolong. Bernalar kritis, siswa yang melibatkan kemampuan dan kecenderungan untuk berpikir secara teliti, objektif, dan analisis. Kreatif, siswa mengeksplorasi ide-ide baru, dan menghasilkan karya yang inovatif.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembentukan Karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat membina kepribadian setiap insan sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan, berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 dikatakan bahwa fungsi pendidikan nasional ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, situasi tersebut sebagai antisipasi saat ini dan tuntutan masa depan untuk penyesuaian dan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, materi

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 6

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.²

Upaya penyempurnaan kurikulum di Indonesia dilakukan secara berubah-ubah yang dimulai dengan kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1997, kurikulum 2004, kurikulum 2006, Kurikulum 2013. Namun di tahun 2019 muncul wabah *COVID 19* yang mengubah sistem pendidikan dengan sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran jarak jauh dari rumah, untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut maka perlu perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kemudian pada tahun 2022 adanya kurikulum merdeka.³

Sebagaimana diketahui, kurikulum merdeka diluncurkan Kemendikbudristek pada Februari tahun 2022, sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan kompetensi.

Dalam kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yaitu bertaqwa kepada

² Dhomiri Ahmad, 'Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3.1 (2023), h. 28

³ Agustina Rizky, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1.2 (2023), h. 74

Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti adanya terjadinya kemerosotan karakter siswa, salah satunya ada beberapa siswa kelas X³ di SMA Negeri 3 Langsa masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai kesantunan dalam penggunaan bahasa komunikasi, sehingga siswa cenderung menggunakan bahasa yang kasar, tidak ramah, terkesan angkuh atau sombong, memaksa, dan bahkan sampai mengejek. Selain itu, siswa juga kurang dapat menghargai pendapat temannya, melakukan *pembullying* terhadap teman.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kemerosotan karakter, kurangnya perhatian pada pendidikan moral baik di rumah maupun di sekolah. Untuk mengatasi kemerosotan karakter, diperlukan upaya bersama dari satuan pendidikan dan keluarga agar dapat terbentuknya karakter yang baik, karakter sangat berperan penting dalam setiap individunya. Karakter perlu dibangun sejak dini, karena membentuk karakter siswa membutuhkan proses pembiasaan yang nantinya akan menjadi suatu perilaku yang membudaya.

Implementasi kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X di SMA Negeri 3 Langsa, dimana tidak ada lagi program peminatan, sehingga siswa mengikuti semua mata pelajaran yang tersedia di sekolah. Kurikulum merdeka diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa aktif, inovatif, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dan

⁴ Rahmatika Ima Aza dan Majid Abdul, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd Al-Madina Wonosobo', *Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN*, 5.2 (2684), 2023, h. 242

adanya proyek yang di terapkan di sekolah, seperti gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, dan kearifan lokal.

Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka memfokuskan pada pengembangan kepribadian siswa sesuai dengan karakter kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan, termasuk kemampuan komunikasi, literasi, dan karakter. Dalam pembelajaran di sekolah, peran guru sangat penting. Guru diharapkan mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik, serta menjadi fasilitator dalam pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 3 Langsa”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka perlu adanya batasan masalah agar dalam penelitian ini terarah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan judul yang peneliti angkat, peneliti membatasi serta memfokuskan pembahasannya pada karakter profil pelajar pancasila.

⁵ Hamrullah, dkk, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka : Era Digitalisasi', *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, 2.2 (2023), 109–18.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Langsa?
2. Bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Langsa.
2. Untuk mengetahui dampak dari implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Langsa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, agar menambah wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Bagi Siswa, agar siswa mengetahui karakter pada kurikulum merdeka.
- c. Bagi guru atau sekolah, dapat dijadikan dorongan untuk terus optimis melakukan perubahan guna peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah dalam menciptakan siswa yang memiliki karakter pelajar pancasila.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan dapat memberikan potensi pemahaman yang telah diuji kebenarannya melalui penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ashabul Kahfi, dengan judul *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah”*. Hasil penelitian menjadi pokok utama adalah pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah serta dampak yang di timbulkan pada karakter peserta didik. Tetapi dari hasil penelitiannya pada proses implementasi ditemukan hambatan yang menimbulkan implementasi tersebut tidak maksimal, hanya saja bentuk atau hasilnya dapat diketahui dengan terbentuknya karakter ketahanan peserta didik yang sesuai dengan nilai moral bangsa.⁶ Perbedaannya adalah dalam jurnal ini berkonteks pada karakter didapat pada peserta didik saja. Sedangkan penelitian

⁶ Kahfi Ashabul, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah’, *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2) (2022), h. 144

pada skripsi ini berkonteks pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Ninsa Indriani, dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan secara bertahap atau terus menerus mampu meningkatkan dan membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pengembangan ilmu yang telah diberikan tepat waktu sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara aktif dan efisien. Selain itu, pengembangan pengetahuan siswa di kelas pada kurikulum merdeka belajar harus didukung oleh berbagai pihak, salah satunya sangat penting yaitu peran seorang guru yang dapat mendorong kemampuan berpikir dan membentuk karakternya menjadi lebih baik.⁷ Perbedaannya adalah dalam jurnal ini hanya terfokus kepada karakter disiplin peserta didik, sedangkan penelitian pada skripsi ini lebih ke karakter profil pancasila.
3. Penelitian yang dilakukan Elsa Fauziah, dengan judul “*Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka*”. Hasil penelitian menunjukkan bahawa ada kendala yang dialami guru yaitu kurangnya sarana prasarana, kesulitan untuk menentukan kedalaman materi yang akan diajarkan karena pada capaian pembelajaran hanya diberikan materi secara umum saja, kurangnya bahan ajar.⁸ Perbedaannya adalah dalam jurnal ini terfokus kepada persepsi guru kelas terhadap

⁷ Indriani Nina, dkk, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik’, *Khazanah Pendidikan* , 17.1 (2023), h. 242

⁸ Fauziah Elsa, ‘Persepsi Guru Kelas Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9. 16 (2022), h. 25

implementasi kurikulum merdeka, sedangkan penelitian pada skripsi ini berkonteks pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa.

G. Penjelasan Istilah

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi artinya pelaksanaan, Penerapan.⁹ Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Dinn Wahyuddin dikemukakan bahwa implementasi adalah *Outcome Thing Into Effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.¹⁰ Dapat disimpulkan implementasi adalah suatu pelaksanaan atau peranan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu hal yang baru.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih dioptimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi, memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi siswa. Kurikulum merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21.¹¹

⁹ Santoso, Kamus bahasa Indonesia, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2016), h. 226

¹⁰ Wahyudin Dinn, *Manajemen kurikulum*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2014), h. 93

¹¹ Juliati Boang Manalu, 'Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar', *Mahesa Centre Research*, 1.1 (2022), h. 82

3. Karakter

Karakter, maka dapat dipaparkan bahwa istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.¹² Adapun karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter profil pelajar pancasila, yang terdapat enam ciri utama:

1. Beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Berkebinekaan global
3. Mandiri
4. Bergotong royong
5. Kritis
6. Kreatif¹³

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi tiga (3) bagian, yaitu :

Bab I PENDAHULUAN : Pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang terdiri dari, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS : Pada bab ini disajikan beberapa data pustaka yang mendukung penelitian terkait dengan judul penelitian.

¹² Ubabuddin Din Hafid, ‘Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam’, *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), h. 45

¹³ Nugraheni Rahmawati, ‘Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan*, 6.3 (2022), h. 25

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini disajikan metode penelitian yang akan digunakan peneliti, seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini akan dijelaskan hasil dari penelitian, penyajian dan analisis data secara rinci. Baik dari deskripsi penelitian sampai kepada faktor pendukung penelitian dan faktor penghambat dalam penelitian.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 3 Langsa

1. Sejarah SMA Negeri 3 Langsa

Pada tanggal 1 Oktober 1991, Sekolah Pendidikan Guru (SPG) mengalami perubahan fungsi menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Langsa. Transformasi ini membawa dampak perluasan peran sekolah, yang sebelumnya berfokus pada melahirkan tenaga pendidik, kini memiliki fungsi yang lebih luas sebagai lembaga untuk membentuk dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkepribadian religius, siap menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Kehadiran SMA Negeri 3 Langsa tidak hanya memberikan manfaat lokal untuk Kota Langsa, khususnya dalam konteks Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), melainkan juga sejalan dengan visi dan misi sekolah tersebut.

SMA Negeri 3 Langsa berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0456 / 0 / 1991, yang dikeluarkan pada tanggal 15 Juli 1991. Keputusan tersebut mengalihkan status Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Langsa menjadi SMA Negeri 3 Langsa. Transformasi ini didasarkan pada kebijaksanaan nasional dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan guru, mulai dari tingkat SD, SMP, SLTA hingga mencapai jenjang yang lebih tinggi, yaitu Diploma tingkat D2.

Disamping itu, transformasi SPG Negeri Langsa menjadi SMA Negeri 3 Langsa bertujuan untuk meluaskan kapasitas sekolah dan meningkatkan standar

pendidikan nasional. Sejak perubahan tersebut, minat masyarakat dalam mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahun. Fenomena ini tercermin dari tingginya permintaan formulir Penerimaan Siswa Baru (PSB) yang terjual setiap tahun, menunjukkan antusiasme yang terus berkembang dari masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 3 Langsa.

2. Identitas Sekolah

NIS/NSS/NDS	: 301066303001
NPS	: 10105737
Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Langsa
Penyelenggaraan	: Pemerintah
Nomor telepon	: 0641-21427
Alamat	:Jln. CUT NYAK DHIEEN No. 27
kelurahan	: JAWA
Kecamatan	: Langsa Kota
Kota	: Langsa
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 24416
E-Mail	: sman3langsa91@gmail.com
Website	: http://www.sman3langsa.sch.id
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A Unggul

3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Langsa

a. Visi

Menjadikan peserta didik berprestasi yang berlandaskan iman dan takwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

b. Misi

1. Membentuk peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
2. Menumbuhkan minat baca bagi masyarakat sekolah.
3. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
4. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
5. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik bagi masyarakat sekolah.
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi masyarakat sekolah.
7. Meningkatkan kemampuan teknologi informasi bagi masyarakat sekolah.
8. Menumbuhkan semangat berkompetisi di dalam dan di luar sekolah.
9. Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) / Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) bagi peserta didik.

4. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Langsa

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Kapten Infantri Sukamto	Komite Sekolah
2.	Rusli, S.Ag	Kepala Sekolah

3.	Rina Zikri, A.Md	Kepala Tata Usaha
4.	Heri Risdianto, S.Pd, M.Pd	Waka Kurikulum
5.	Amrizal, S.Pd	Waka Kesiswaan
6.	Suhartono, S.Pd, M.Si	Waka Humas
7.	Amir Hamzah, S	Waka Sarana Prasarana
8.	Katia Nahda, S.Pd	Kepala Perpustakaan
9.	Rohana, S.Pd	Kepala Lab Ipa
10.	Yusra, S.Pd	Kepala Lab Pai

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

5. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan SMA Negeri 3 Langsa didukung dengan fasilitas Sarana dan Prasarana yaitu:

a. Fasilitas Sekolah

No	Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	31
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Laboratorium	1
6.	Ruang Komputer	2
7.	Ruang Pai	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Ruang Bk	1

10.	Ruang Uks	1
11.	Musholla	1
12.	Kantin	2
13.	WC Guru	3
14.	WC Siswa	6
15.	Ruang Kelas X	10
16.	Ruang Kelas XI	Ipa (8 kelas), Bahasa (1 kelas), Ips (2 kelas)
17.	Ruang Kelas XII	Ipa (7 kelas), Bahasa (1 kelas), Ips (2 kelas)

Tabel 4.2 Sarana dan Prasaran

Sarana dan Prasarana merupakan hal penting yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan agar tujuan dilaksanakannya suatu pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan sebagai proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti halnya gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung yang menunjang berjalannya proses pendidikan maupun pengajaran.

6. Data Jumlah Guru di SMA Negeri 3 Langsa

No	Nama Pelajaran	Jumlah Guru Mata Pelajaran
	Pendidikan Agama Islam	5
2.	PKn	3
3.	B.Indonesia	5

4.	B.Inggris	5
5.	Matematika	7
6	Sejarah Indonesia	4
7.	Seni Budaya	4
8.	Penjas	3
9.	Prakarya	4
10.	Mulok	3
11	Biologi	5
12.	Fisika	5
13.	Kimia	4
14.	Geografi	3
15.	Sosiologi	2
16.	Ekonomi	3
	Lintas Minat	
17.	B. Arab	2
18.	B. Jerman	1
19.	Sastra Indonesia	3

Tabel 4.3 Data Jumlah Guru

Data diatas data disimpulkan bahwa jumlah guru yang ada di SMA Negeri 3 Langsa berjumlah 71 orang, 39 orang menjadi guru tetap dan 32 guru tidak tetap dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya dengan latar belang lulusan S1 berjumlah 70 orang dan dengan lulusan S2 berjumlah 1 orang. Dengan pembagian mata pelajaran sebagaimana berikut: mata pelajaran Agama

5 orang, mata pelajaran PKn 3 orang, mata pelajaran Bahasa Indonesia 5 orang, mata pelajaran Bahasa Inggris 5 orang, mata pelajaran Matematika 7 orang, mata pelajaran Sejarah Indo 4 orang, mata pelajaran Seni Budaya 4 orang, mata pelajaran Penjas 3 orang, mata pelajaran Prakarya 4 orang, mata pelajaran Mulok 3 orang, mata pelajaran Biologi 5 orang, mata pelajaran Fisika 5 orang, mata pelajaran Kimia 4 orang, mata pelajaran geografi 3 orang, mata pelajaran Sosiologi 2 orang, mata pelajaran Ekonomi 3 orang dan mata pelajaran lintas minat, B. arab 2 orang, Jerman 1, Sastra Indo 3 orang.

B. Implementasi kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Langsa

Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran pada poin ke satu yang berbunyi “Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum

dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁴⁵

Dengan perubahan kurikulum yang baru ini, SMA Negeri 3 Langsa masih beradaptasi dan melakukan penyesuaian, perubahan kurikulum merdeka yang terjadi di SMA Negeri 3 Langsa sesuai dengan Kemendikbudristek yaitu, dimana arah perubahan struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus kepada materi esensial, keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan, pembuatan proyek dan tersedianya aplikasi yang menyediakan berbagai referensi guru, serta tidak ada peminatan atau jurusan pada jenjang SMA Negeri 3 Langsa.

Dalam implementasi kurikulum merdeka melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada peran aktif kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru-guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Berikut ini, adalah implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran dan pembuatan proyek (P5):

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting sebagai fasilitator contohnya seperti guru PAI, dalam proses pembelajaran menekankan nilai-nilai pancasila kepada siswa sesuai dengan kurikulum merdeka, salah satunya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁴⁵ Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 Tahun 2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, poin 1

Hal ini senada yang disampaikan oleh ibu Yusra S.Ag sebagai guru PAI tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa pada proses pembelajaran:

“Dalam implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran guru harus memiliki strategi atau metode pembelajaran yang berinovasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai profil pelajar pancasila kepada siswa. Salah satunya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan melalui proses pembelajaran, seperti membaca do’a sebelum belajar, membaca asmaul husna atau membaca yasin setiap hari jum’at, mebiasakan senyum, sapa, ramah ketika bertemu guru dan melakukan sholat zuhur berjama’ah di mushollah SMA Negeri 3 Langsa”.⁴⁶

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu Hafsyah Siregar S.Pd, sebagai waka kurikulum, tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa pada proses pembelajaran dan pembuatan proyek di SMA Negeri 3 Langsa:

“Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Langsa diterapkan pada kelas X, dan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Untuk kelas X tidak ada lagi lintas minat/jurusan, berbeda dengan kelas XI dan XII mereka memiliki lintas minat seperti IPA, IPS, dan Bahasa. Kurikulum merdeka diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan nilai-nilai karakter yang ada dalam kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti melaksanakan sholat zuhur berjama’ah yang di imamin oleh para guru atau siswa SMA Negeri 3 Langsa dan membaca yasin atau asmaul husna. Untuk kegiatan tersebut diterapkan kepada siswa di SMA Negeri 3 Langsa, baik di kelas X, XI, dan XII”.⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada kelas X di SMA Negeri 3 Langsa sudah diterapkan salah satunya pada proses pembelajaran, seperti

⁴⁶ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusra S.Ag, Sebagai guru PAI di kelas X SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

⁴⁷ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Hafsyah Siregar, Sebagai waka kurikulum SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

membaca do'a sebelum belajar maupun sesudah, membaca yasin atau asmaul husna setiap hari jum'at dan melakukan sholat zuhur berjama'ah. Sistem pembelajarannya yang dimana berpusat pada siswa. Sehingga guru sangat berperan penting sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan guru menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa yang sesuai dengan karakter pada kurikulum merdeka, salah satunya beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yusra S.Ag sebagai guru Pai, tentang kendala yang di alami dalam implementasi kurikulum merdeka:

“Untuk kendala pasti ada, karena kurikulum merdeka masih perdana diterapkan di SMA Negeri 3 Langsa pada tahun 2023 dan diterapkan pada kelas X saja, tidak keseluruhan kelas. Pada tahap awal kurikulum merdeka di implementasikan dalam satuan pendidikan adanya perubahan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, untuk para guru belum sepenuhnya paham, dan pada proses pembelajaran terkadang guru hanya menyampaikan materi saja, dari pembuatan projek kurang maksimal”.⁴⁸

Hal ini senada dengan ibu Hafsyah Siregar S.Pd, sebagai waka kurikulum, tentang kendala implementasi kurikulum merdeka dan bagaimana solusinya:

“Untuk kendala implementasi kurikulum merdeka pasti ada kak, karena kurikulum merdeka masih baru diterapkan pada tahun 2023, dalam pelaksanaannya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya, tetapi kami dari pihak sekolah mengadakan workshop, seminar, mengundang narasumber yang berpengalaman di bidang kurikulum merdeka, agar guru-guru mudah paham tentang kurikulum merdeka dan cara mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran maupun pembuatan projek. Pada masa ini dalam pembuatan modul ajar sudah bisa memakai aplikasi merdeka mengajar dan pada aplikasi tersebut sudah banyak contoh perangkat pembelajaran, proses pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Dengan hal itu agar memudahkan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka.”⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusra S.Ag, Sebagai guru PAI di kelas X SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

⁴⁹ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Hafsyah Siregar, Sebagai waka kurikulum SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwasannya implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Langsa dalam setiap kegiatan pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan implementasi kurikulum merdeka. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu terjalinnya kerjasama antar kepala sekolah, waka kurikulum, guru bahkan semua warga sekolah harus dilandaskan dengan semangat kebersamaan semua pihak di sekolah untuk membantu mengoptimalkan proses jalannya implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran maupun penerapan projek. Adapun faktor penghambatnya ialah sistem pengaturan jadwal guru pengajarnya, karena implementasi kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan di sekolah. Namun dengan adanya kerja sama dari pihak kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan staf lainnya berupaya agar kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Yusra S.Pd, sebagai guru Pai tentang implementasi kurikulum apakah sudah efektif:

“Menurut ibu sudah efektif karena dari sitem gurunya sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila, dari sistem pembelajarannya difokuskan kepada siswa dan adanya penerapan projek profil pancasila yang dapat menggali potensi siswa, baik dari segi karakternya. Dengan adanya workshop, seminar dan aplikasi merdeka mengajar memudahkan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka baik dari proses pembelajaran maupun dari pembuatan projek dan lainnya”.⁵⁰

⁵⁰ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusra S.Ag, Sebagai guru PAI di kelas X SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yusra dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka sudah efektif kerana dapat mengembangkan potensi siswa, karakter pelajar pancasila, dan *soft skills* siswa.

2. Berkebhinekaan Global

Kebhinekaan artinya beraneka ragam, bermacam-macam, banyak, beragam, dan lain-lain, yang mengarah kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan. Berkebhinekaan global merupakan rasa menghormati dan menghargai adanya keberagaman.

Hal ini senada yang di sampaikan oleh ibu Yusra S.Pd, sebagai guru PAI tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa pada proses pembelajaran pembelajaran:

“Kita sebagai guru perlu menanamkan karakter berkebhinekaan global dalam proses pembelajaran, seperti dalam berdiskusi setiap kelompok, yang dimana harus saling menghargai dan toleransi satu sama lainnya, walaupun adanya perbedaan suku, budaya, ras, dan agama. Dengan adanya sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan sangat penting dalam menciptakan kerukunan di antara umat beragama”.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada kelas X di SMA Negeri 3 Langsa sudah diterapkan salah satunya pada proses pembelajaran yang dimana guru memberikan pemahaman pembelajaran PAI yang berkaitan tentang berkebhinekaan global sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan suku, budaya, ras dan keyakinan. Maka dari itu, sikap toleransi sangat penting dalam menciptakan kerukunan di antara umat beragama. Pada proses

⁵¹ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusra S.Ag, Sebagai guru PAI di kelas X SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

pembelajaran, karakter berkebhinekaan global perlu ditanamkan agar karakter siswa saling menghormati keberagaman yang ada di sekitar kita.

3. Mandiri

Sikap yang menunjukkan kemampuan dan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan dirinya sendiri, tanpa tergantung pada bantuan orang lain.

Hal ini senada yang disampaikan oleh ibu Yusra S.Ag, sebagai guru PAI tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa pada proses pembelajaran:

“Di dalam kurikulum merdeka memiliki karakter mandiri yang dimana siswa harus memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab dirinya sendiri. Ibu sebagai pendidik berusaha membimbing dan memberikan dukungan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Contohnya, seperti mengerjakan soal uraian, membuat pertanyaan, meringkas materi, menghafalkan surat-surat pendek, sehingga siswa berlatih mandiri dan mampu untuk menyelesaikan tugas secara individu”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa itu sangat penting dikembangkan, agar kemampuan siswa untuk belajar mandiri, meningkatkan motivasi, rasa tanggung jawab, mampu mengatur pikiran, perasaan, perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik.

Belajar mandiri mengenai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri yang terdiri dari komponen sikap yang berinisiatif belajar tanpa bantuan orang lain yang dapat merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi

⁵² Hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusra S.Ag, Sebagai guru PAI di kelas X SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

sumber pembelajaran, memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dan mengevaluasi tujuan pembelajaran.

Dimensi mandiri merupakan kesadaran diri sendiri untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pada dimensi ini memiliki komponen didalamnya ialah pertama, kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi yang artinya sadar akan kebutuhan dan kekurangan yang dimiliki serta keadaan yang dihadapi sesuai perubahan dan perkembangan yang telah terjadi. Kedua, regulasi diri yang artinya seseorang memiliki kapasitas untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan memajukan pertumbuhannya sendiri baik dalam konteks akademik maupun non akademik.⁵³

4. Gotong Royong

Gotong royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Hal ini senada yang disampaikan oleh ibu Hafsyah Siregar S.Pd, sebagai waka kurikulum, tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa pada proyek sekolah SMA Negeri 3 Langsa:

“Untuk implementasi kurikulum merdeka salah satunya dengan adanya pembuatan proyek pada hari jum’at pada jam ke 4,5 dan dilanjutkan pada hari sabtu pada jam pertama sampai selesai. Untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebenarnya ada 7 tetapi dari pihak sekolah hanya 3 proyek yang di terapkan pada kelas X salah satunya, gaya hidup berkelanjutan yang dimana memerlukan gotong royong antar sesama dalam menjaga dan melestarikan

⁵³ Feronika Manalu, ‘Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD Di Sekolah Kak Seto’, *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPi)*, 1.3 (2023), h. 210

lingkungan sekolah, seperti menanam pohon dan pengelolaan sampah dilingkungan sekitar.”.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada kurikulum merdeka terdapat 7 proyek. Pertama, bangunlah jiwa dan raganya. Kedua, rekayasa dan teknologi. Ketiga, bhineka tunggal ika. Keempat, gaya hidup berkelanjutan. Kelima, kearifan lokal. Keenam, kewirausahaan. Ketujuh, suara demokrasi. Proyek yang diterapkan pada kelas X hanya 3 saja, salah satunya gaya hidup berkelanjutan. Dengan adanya pembuatan proyek membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif setiap anggota untuk bekerja sama memberi dampak positif terhadap suatu permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi. Gotong royong penting ditanamkan sejak dini agar mampu bekerja sama dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan membangun relasi dalam tim.

5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis salah satu bentuk karakter dalam kurikulum merdeka.

Hal ini senada yang disampaikan oleh ibu Yusra S.Ag, sebagai guru PAI tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa pada proses pembelajaran:

“Dalam proses pembelajaran, guru merupakan fasilitator yang berperan penting dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi guru dalam pembelajaran harus memiliki strategi atau metode yang berinovasi pada saat proses pembelajaran. Dengan begitu, agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung, interaksi dengan lingkungan dan mengenai materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa,

⁵⁴ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Hafsyah Siregar, Sebagai waka kurikulum SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

pemahaman yang lebih mendalam, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwasanya implementasi kurikulum merdeka, guru sudah memakai metode atau model pembelajaran yang berinovasi pada proses pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam membimbing siswa. Peran guru bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi guru juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran, agar hal ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan siswa, pemahaman yang lebih mendalam, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting dikembangkan oleh siswa, agar cenderung lebih mampu memahami dan memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran guru juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan membantu seseorang mengembangkan keterampilan secara dan efektif.

6. Kreatif

Kemampuan siswa untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Hal ini senada yang disampaikan oleh ibu Hafsyah Siregar S.Pd, sebagai waka kurikulum, tentang implementasi

⁵⁵ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusra S.Ag, Sebagai guru PAI di kelas X SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa pada proyek sekolah SMA Negeri 3 Langsa:

“Pembuatan proyek diterapkan pada kelas X, seperti kearifan lokal dengan membuat asam sunti. Kewirausahaan membuat makanan yang akan diperjual belikan, membuat karya seni dari bahan bekas pakai seperti plastik, botol plastik, koran dan lain-lainnya. Dengan begitu, agar siswa bebas berkreasi dalam mengembangkan kreativitasnya”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwasannya dengan adanya pembuatan proyek yang di terapkan di sekolah memiliki dampak positif mengenai keterampilan kreatif siswa. Kemampuan berfikir kreatif untukmenciptakan sesuatu yang baru dari sebuah ide atau gagasan. Dengan demikian, berpikir kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan gagasan yang orisional, bermakna, dan bermanfaat. Pengajaran melalui pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada produk, sesuai dengan kurikulum merdeka peraturan pembelajaran juga menuntut partisipasi aktif dari siswa untuk dapat belajar dan berkolaborasi dalam tugas proyek.

C. Dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa Di SMA Negeri 3 Langsa

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak.⁵⁷ Dalam kehidupan, pengembangan karakter menjadi penting dan strategis karena karakter identik dengan budi pekerti atau akhlak.

⁵⁶ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Hafsyah Siregar, Sebagai waka kurikulum SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

⁵⁷ Rosmalya Melati, Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (Ive) di Sekolah Dasar '*Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*', 1.7, (2023), h. 136

Pendidikan bertujuan agar setiap individu dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Berbagai upaya dalam pendidikan diarahkan untuk membina perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka memcerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁸

Dalam pembentukan karakter di lingkungan pendidikan merupakan topik utama yang sedang di sosialisasikan pemerintah agar diintegrasikan pada setiap matapelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya mata pelajaran PAI. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang berkaitan.

Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka maka terbentuklah karakter profil pelajar pancasila yang telah sesuai dengan karakter pada kurikulum merdeka.

1. Bergotong Royong

⁵⁸ Manasikana Arina dan Candra Widhi Anggraeni, 'Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 4 (2018), h. 14

Bergotong royong merupakan semangat yang telah diwujudkan melalui perilaku atau tindakan yang dilakukan secara bersama-sama.

Hal ini senada yang di sampaikan oleh Fauzan siswa kelas X³, tentang dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter pada pembuatan projek siswa:

“Dampaknya kepada kami kak, dengan kegiatan projek gaya hidup berkelanjutan seperti gotong royong, kami saling membantu apabila diberikan tugas berdiskusi dalam projek, seperti membuat karya seni dari daur ulang, membuat makanan yang akan diperjual belikan, menanam pohon, dan membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Dengan adanya gotong royong, kami bisa membangun karakter positif agar lebih mudah dalam penyelesaian tugas yang diberikan”.⁵⁹

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Faqih Husna Ma’arif sebagai siswa kelas X³ tentang dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa:

“Dengan bergotong-royong tugas yang awalnya menurut saya berat menjadi ringan, karena dilakukakan secara bersama-sama kak, dan kegiatan jika dilakukan bersama-sama akan lebih menyenangkan”.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya para siswa telah menerapkan nilai gotong-royong dilingkungan sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun pembuatan projek. Gotong royong membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif setiap anggota untuk bekerja sama, yang akan memberikan dampak positif terhadap suatu

⁵⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Fauzan, Sebagai siswa kelas X³ di SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

⁶⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Faqih Husna Ma’arif, Sebagai siswa kelas X³ di SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi. Gotong royong sangat penting ditanamkan sejak dini agar mampu mencapai tujuan bersama.

Dari beberapa uraian di atas dapat di pahami bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam budaya gotong royong memiliki peran dan maknanya dalam sebuah kehidupan, nilai-nilai yang terdapat di dalam kegiatan gotong royong itu sendiri di antaranya adalah adanya kebersamaan, kekeluargaan dan persaudaraan, keadilan, sukarela, tanggung jawab tolong menolong, sosialisasi, peran aktif setiap individu dengan individu lainnya.

2. Bernalar Kritis

Siswa menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menganalisis informasi, mnevaluasi, dan menghasilkan solusi terbaik berkaitan dengan masalah yang dihadapinya.

Hal ini senada yang di sampaikan oleh Faqih Husna Ma'arif sebagai siswa kelas X³ tentang dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa pada proses pembelajaran:

“Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka memiliki dampak kepada kami sebagai siswa, salah satunya karakter bernalar kritis dalam proses pembelajaran PAI yang dimana gurunya berinovasi dalam pembelajaran, membuat kami lebih antusias, aktif dan kritis dalam proses pembelajaran”.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan adanya implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran yang berinovasi memiliki dampak dalam pembentukan karakter

⁶¹ Hasil wawancara peneliti dengan Faqih Husna Ma'arif Sebagai siswa kelas X³ di SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

siswa, salah satunya sikap yang melibatkan kemampuan dan kecenderungan untuk berpikir secara teliti, objektif, dan analisis. Pada proses pembelajaran, keterampilan berpikir kritis sangat penting, agar cenderung lebih mampu memahami dan memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial yang perlu dikembangkan oleh siswa, dikarenakan dapat membantu memecahkan masalah, mengambil keputusan yang baik dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan individu untuk menggunakan pikiran dalam menghasilkan ide-ide baru, kemungkinan baru dan penemuan baru berdasarkan orisinalitas dalam prosesnya.

Hal ini senada yang disampaikan oleh Faqih Husna Ma'arif sebagai siswa kelas X³ tentang dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa pada pembuatan proyek:

“Dampaknya dari adanya implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa pada pembuatan proyek, kami menjadi lebih kreatif dan dapat mengembangkan kreatifitas untuk menghasilkan ide-ide dalam membuat barang dari bahan bekas agar bermanfaat”.⁶²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan adanya implementasi kurikulum merdeka pada pembuatan proyek yang sudah diterapkan di kelas X, memiliki dampak positif mengenai karakter kreatif

⁶² Hasil wawancara peneliti dengan Faqih Husna Ma'arif Sebagai siswa kelas X³ di SMA Negeri 3 Langsa, Pada tanggal 22 mei 2024

yang dapat mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa, dan keterlibatan satu sama lain dalam mengerjakan projek.

Kreatif berkaitan dengan kemampuan mengembangkan gagasan-gagasan, menganalisis dan mengevaluasi potensi dan solusi dari berbagai sudut pandang yang berbeda serta mengimplementasikan ide-ide tersebut dalam bentuk tindakan nyata. Dengan demikian, kreativitas ditunjukkan melalui kemampuan siswa untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, mengembangkan konsep-konsep yang orisinal, dan menemukan solusi-solusi baru untuk masalah-masalah yang dihadapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 3 Langsa

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran dan proyek yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membaca do'a sebelum belajar, membaca asmaul husna dan yasin setiap hari jum'at, mebiasakan senyum, sapa, ramah ketika bertemu guru dan melakukan sholat zuhur berjama'ah di mushollah. Berkhebinekaan global, berdiskusi setiap kelompok. Mandiri, mengerjakan soal uraian, membuat pertanyaan, meringkas materi, dan menghafalkan surat-surat pendek. Bergotong Royong, menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah. Kritis, aktif mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung, interaksi dengan lingkungan dan mengenai materi pembelajaran. Kreatif, membuat asam sunti dan karya seni dari bahan bekas pakai.

2. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dan pembuatan proyek memiliki dampak positif bagi karakter siswa yang telah sesuai dengan karakter pada kurikulum merdeka yaitu profil pelajar pancasila, diantaranya karakter gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu diharapkan untuk mendalami penyusunan rancangan dan mengembangkan tema dari profil pelajar pancasila agar lebih maksimal dalam membentuk karakter siswa.

2. Bagi Lembaga SMA Negeri 3 Langsa

Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini, diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran yang ada, agar dapat memperbaiki generasi muda agar tidak mudah terjerumus ke dalam yang tidak diinginkan seperti yang marak saat ini.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengikuti dan melaksanakan setiap kegiatan proses pembelajaran dan pembuatan proyek secara aktif dan inovatif.

4. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya lebih mencari kontribusi dan referensi tentang pembentukan karakter pada pembelajaran kurikulum merdeka yang telah berjalan.